

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan salah satu usaha yang memiliki peminat yang sangat banyak, salah satu hal yang dapat membantu perekonomian bagi suatu daerah itu sendiri. Kriteria UMKM diatur dalam payung hukum berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Di dalam berbagai rintangan proses ekonomi, kelompok ini dapat bertahan meskipun terdapat banyak hambatan dan kendala, baik dari internal dan eksternal.

Dilansir dari berita *ukmindonesia.id* (2019) UMKM memiliki kontribusi yang sangat besar dan krusial bagi perekonomian kita secara makro. Kementerian Koperasi dan UKM RI melaporkan bahwa secara jumlah unit, UMKM memiliki pangsa sekitar 99,99% (62.9 juta unit) dari total keseluruhan pelaku usaha di Indonesia (2017), sementara usaha besar hanya sebanyak 0,01% atau sekitar 5.400 unit. Usaha Mikro menyerap sekitar 107,2 juta tenaga kerja (89,2%), Usaha Kecil 5,7 juta (4,74%), dan Usaha Menengah 3,73 juta (3,11%), sementara Usaha Besar menyerap sekitar 3,58% juta jiwa. Artinya secara gabungan UMKM menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional, sementara Usaha Besar hanya menyerap sekitar 3% dari total tenaga kerja nasional.

UMKM merupakan salah satu hal yang paling penting bagi suatu pemerintah daerah dalam memulihkan perekonomian di daerahnya sendiri, maka dari itu pihak pemerintah harus memperhatikan keadaan UMKM di daerahnya tersebut. Salah satu daerah yang memiliki peningkatan jumlah UMKM selama masa pandemi adalah Kota Karangasem, dimana banyak masyarakat yang dulunya bekerja disektor pariwisata sekarang mereka beralih untuk membuka sebuah usaha.

Dilansir dari *Tribun-Bali.com* (2021) Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Karangasem, Bali, mencapai angka 57.456. Tersebar di delapan Kecamatan Kabupaten Karangasem. Meliputi sektor perdagangan, pertanian, industri, non pertanian, kerajinan serta usaha aneka jasa lainnya. Kabid Usaha Mikro, Dinas Koperasi UMKM Karangasem, Luh Putu Suendiani mengatakan, jumlah UMKM di Karangasem sesuai dengan data Dinas Koperasi dan UMKM, paling banyak UMKM sektor perdagangan yang mencapai 47.220 unit. Sedangkan sisanya sektor pertanian, serta industri. Ditambahkan jumlah UMKM di Karangasem alami peningkatan di masa pandemi Covid-19. Sebagian besar pegawai yang bekerja di sektor pariwisata membuat usaha untuk isi kekosongan.

Dilansir dari *balipost.com* (2021) Selama masa pandemi Covid-19 ini juga ada kenaikan di sektor pelaku usaha khusus nonformal. Hal ini, dikarenakan sejumlah pegawai yang dulunya bekerja disektor pariwisata beralih sebagai pedagang. “Mereka beralih membuka usaha kecil-kecilan, seperti dagang sayur, buah, telur, beras, angkringan, makanan atau minuman online, bahkan re-seller APD kesehatan”, kata Suendiani.

Dengan bermunculan UMKM di Kecamatan Karangasem yang semakin meningkat, maka kemungkinan banyak dari pelaku yang berwirausaha belum memiliki minat mempersiapkan untuk menyusun laporan keuangan UMKM, dalam riset kali ini peneliti ingin mengetahui tingkat kesiapan, tingkat pendidikan serta pemahaman akuntansi memberikan sebuah pengaruh dalam minat pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan. Dapat dilihat dari gambar tabel di bawah bahwa selama masa pandemi jumlah UMKM terus meningkat di setiap kabupaten, termasuk kabupaten Karangasem sendiri. Dari sini dapat dilihat bahwa ditengah masa pandemi seperti sekarang ini, hal yang dapat membatu perekonomian menjadi lebih maju dan berkembang adalah dengan meningkatkan kualitas dari UMKM itu sendiri.

Tabel 1.1 Perkembangan Jumlah UMKM

Perkembangan Jumlah UMKM Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2015-2020							
No	Kabupaten/Kota	Tahun					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1.	Jembrana	20.512	10.071	10.525	27.654	24.346	46.277
2.	Tabanan	20.032	38.690	38.980	41.459	42.744	43.275
3.	Badung	26.863	26.863	17.754	19.688	19.261	22.647
4.	Gianyar	91.511	91.511	91.511	75.412	75.482	75.542
5.	Klungkung	9.712	9.712	9.712	11.761	14.584	35.792
6.	Buleleng	11.196	11.196	31.563	34.552	34.374	54.439
7.	Bangli	35.263	42.924	43.948	44.068	44.068	44.123
8.	Karangasem	38.954	28.989	38.954	39.551	40.468	57.456

Bali	265.558	290.650	313.787	325.971	327.353	413.365
------	---------	---------	---------	---------	---------	---------

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Bali (2020) Denpasar

Dalam tabel tersebut dijelaskan perkembangan UMKM dari tahun ke tahun. Dengan meningkatnya jumlah UMKM setiap tahunnya maka kegiatan ekonomi dapat berjalan dengan lancar, dan tentunya ekonomi dapat segera dipulihkan dengan keberadaan UMKM yang semakin meningkat ini.

Grand theory yang digunakan dalam penelitian ini adalah *theory of planned behaviour* (TPB) memberikan penjelasan bahwa niat berperilaku (*behaviorial intention*) tidak hanya dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku (*attitude towards behaviour*) dan norma subyektif (*subjective norm*), namun dipengaruhi juga oleh kontrol berperilaku yang dirasakan (*perceived behavioural control*). Kontrol berperilaku yang dirasakan dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu dan perkiraan dari seseorang tentang sulit atau tidaknya untuk melakukan suatu perilaku tertentu (Azwar, 2003). Hubungan antara *Theory of Planned Behavior* dengan penelitian ini adalah jika didalam diri UMKM terdapat niat untuk melakukan pembukuan dalam usahanya maka para pelaku UMKM akan menjadi siap dalam menyusun pembukuan tersebut, dimana niat ini dapat timbul karena adanya pemberian informasi dan juga sosialisasi mengenai manfaat yang akan diperoleh UMKM apabila melakukan pembukuan. Tidak hanya hal itu saja para pelaku UMKM memiliki kemampuan mengenai pengetahuan akuntansi pada masa lalu yang diduplikasinya pada riwayat pendidikan, dengan adanya

pendidikan tersebut maka dapat membantu para pelaku UMKM dalam mengembangkan wawasannya tersebut.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti, yaitu dengan cara melakukan wawancara ke 20 UMKM selama 4 hari yang berada di Kecamatan Karangasem ditemukan bahwa masih rendahnya minat pelaku UMKM di Kecamatan Karangasem dalam menyusun laporan keuangan. Namun demikian terdapat juga pelaku UMKM yang berminat untuk menyusun laporan keuangan dengan menggunakan karyawan atau tenaga ahli. Laporan keuangan bagi UMKM tentu memiliki peranan yang penting, selain untuk memperoleh bantuan kredit dari pihak bank atau pihak lain, laporan keuangan juga sebagai alat pengendalian asset, kewajiban dan modal serta perencanaan pendapatan dan efisiensi biaya (Winarni, 2009).

Dalam penyusunan laporan keuangan tentu pelaku wirausaha mengalami hambatan dalam pengerjaannya, salah satu faktor penghambatnya dari segi tingkat kesiapan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rafiq (2018), Pelaku UMKM di Kota Padang dapat dikategorikan cukup siap dalam penerapan SAK EMKM sebagai dasar laporan keuangan jika dilihat dari persepsi dan fasilitas pendukung. Sementara berdasarkan penelitian yang dilakukan Hermawan (2018) pemilik UKM Sriti belum memiliki kesiapan dalam memahami yang ada dalam SAK EMKM. Lalu berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pardita, dkk (2019), Tingkat kesiapan pelaku UMKM berpengaruh positif dan secara signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Gianyar. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh

Luchindawati, dkk (2020) UMKM batik di Kota Madiun belum siap menyusun laporan keuangannya berbasis SAK EMKM.

Faktor kedua yang menjadi penghambat dalam penyusunan laporan keuangan adalah dari tingkat pendidikan. Sebuah pendidikan merupakan hal yang penting untuk dimiliki oleh seorang pelaku wirausaha, dengan pendidikan yang berkualitas maka dapat meningkatkan penghasilan juga. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ciptaningsih (2016), Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh terhadap minat penyusunan laporan keuangan. Lalu berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti, dkk (2018), Tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM. Sementara berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mutiari, dkk (2021), Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Virayanti (2021), Tingkat pendidikan secara positif dan signifikan memengaruhi penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, Lalu berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hadi (2022) Tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap minat UMKM untuk menyusun laporan keuangan.

Faktor ketiga yang menjadi penghambat dalam penyusunan laporan keuangan adalah Pemahaman Akuntansi, dimana pemahaman akuntansi adalah upaya memahami pengetahuan akuntansi yang meliputi pembukuan dan proses pelaporan keuangan dengan berpedoman atau mengacu kepada prinsip dan standar akuntansi dalam pelaporan keuangan yang berlaku saat ini. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Widhiarti (2018), hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap

implementasi SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM. Lalu penelitian yang dilakukan oleh Salmiah, dkk (2020), menyatakan bahwa pemahaman akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan SAK EMKM.

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan secara terperinci dan penjelasan penelitian terdahulu yang hasilnya tidak konsisten, maka peneliti ingin mengambil judul **“Pengaruh Tingkat Kesiapan, Tingkat Pendidikan, dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Minat Pelaku UMKM untuk Menyusun Laporan Keuangan di Kecamatan Karangasem”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih banyak pelaku UMKM di Kecamatan Karangasem yang belum menyadari tentang pentingnya akuntansi dalam menjalankan usahanya tersebut.
2. Pelaku UMKM di Kecamatan Karangasem masih banyak yang belum melakukan pencatatan laporan keuangan.
3. Banyaknya UMKM di Kecamatan Karangasem yang belum memahami mengenai akuntansi.

1.3 Pembatasan Masalah

Terdapat penelitian terkait minat pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan, tetapi dalam penelitian ini hanya fokus dengan permasalahan mengenai pengaruh tingkat kesiapan, tingkat pendidikan, dan pemahaman akuntansi terhadap minat pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan diatas, rumusan masalah dari riset ini yaitu:

1. Apakah Tingkat Kesiapan berpengaruh terhadap minat pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan di Kecamatan Karangasem?
2. Apakah Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap minat pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan di Kecamatan Karangasem?
3. Apakah Pemahaman Akuntansi berpengaruh terhadap minat pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan di Kecamatan Karangasem?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat kesiapan terhadap minat pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan di Kecamatan Karangasem
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap minat pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan di Kecamatan Karangasem
3. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman akuntansi terhadap minat pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan di Kecamatan Karangasem

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi penulis maupun bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap penelitian ini. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai cara penyusunan laporan keuangan. Agar para pelaku UMKM memiliki kesadaran untuk menyajikan laporan keuangan, karena laporan keuangan sangat penting bagi keberlanjutan usaha yang telah mereka rintis.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai latihan dan penerapan disiplin ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan serta dapat menambah pengetahuan mengenai pengaruh tingkat kesiapan, tingkat pendidikan, dan pemahaman akuntansi terhadap minat pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan.

b. Bagi UMKM

Dengan adanya penelitian ini maka diharapkan bagi pelaku UMKM dalam melangsungkan usahanya dan dapat menyusun laporan keuangannya

c. Bagi Masyarakat

Diharapkan dengan adanya penelitian ini maka dapat menambah wawasan masyarakat mengenai laporan keuangan, bahwa laporan keuangan sangat penting untuk disusun pada saat melakukan sebuah usaha